



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN  
KEBLIAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PT. ASTRA INTERNASIONAL INDONESIA, TBK  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**OLEH:**

**WAHYU SAPUTRA  
NPM. 1815310189**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN  
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. ASTR  
INTERNASIONAL INDONESIA, TBK. PERIODE 2016-2020

NAMA : WAHYU SAPUTRA  
N.P.M : 1815310189  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
TANGGAL KELULUSAN : 26 Juli 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Husni Muhsarram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr Suhendi, SE., M.A



Goby Citra Ananda, S.E., M.M.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WAHYU SAPUTRA  
NPM : 1815310189  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. ASTRA INTERNASIONAL INDONESIA, TBK.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);

2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2022



Wahyu Saputra  
1815310189

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WAHYU SAPUTRA  
NPM : 1815310189  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN  
Jenjang : S 1 (STRATA SATU)  
Alamat : JL. UTAMA 1 NO. 3 DESA KOLAM

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi menuntut ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Medan, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Wahyu Saputra

1815310189

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung} (2,027) > t_{tabel} (1,691)$ , dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung} (5,716) > t_{tabel} (1,691)$ , dengan taraf signifikan  $0,000 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 129,265 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan  $F_{tabel} 3,285$  dengan signifikan 0,05. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yakni  $129,265 \geq 3,285$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Kinerja Perusahaan

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance on company performance, to determine the effect of dividend policy on company performance, to determine the effect of good corporate governance, dividend policy together on company performance. The research approach used in this study is to use an associative approach. The associative approach is an approach using two or more variables in order to determine the relationship or influence between one variable and another. Based on the partial test results, the effect of Good Corporate Governance on company performance is obtained  $t_{count} (2,027) > t_{table} (1,691)$ , with a significant level of  $0.000 < 0.05$ . From these results it can be concluded that  $H_a$  is accepted ( $H_0$  is rejected). This shows that there is a significant influence between Good Corporate Governance on company performance. Based on the partial test results, the effect of Dividend Policy on company performance is obtained  $t_{count} (15,945) > t_{table} (1,691)$ , with a significant level of  $0.000 > 0.05$ . From these results it can be concluded that  $H_0$  is accepted ( $H_0$  is rejected). This shows that there is a significant influence between Dividend Policy on company performance. Based on the results of the study, it can be seen that the  $F_{count}$  value is 13.845 with a significant level of 0.000, while  $F_{table}$  is 3.285 with a significant level of 0.05. Thus,  $F_{count} > F_{table}$  which is  $129,265 > 3,285$ , meaning that  $H_0$  is rejected so that it can be concluded that there is a significant influence between Good Corporate Governance and Dividend Policy on company performance.*

**Keywords: Good Corporate Governance, Dividend Policy, Company Performance**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Motto : “Hidup ini mudah, yang sulit itu pikiran kita. Hidup ini lapang, yang sempit itu hati kita. Hidup ini murah, yang mahal itu gengsi kita.”*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

- *Kedua orangtuaku tercinta yang telah tulus memberikan doa dan kasih sayang hingga melebihi segala materi yang ada di dunia.*
- *Seluruh keluarga yang telah menjadi pendorong untuk penulis untuk menjadi lebih baik dan selalu menyemangati penulis.*
- *Seluruh teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dan mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini.*
- *Dan sahabat saya Muhammad Razali Syahputra yang telah membantu penulis dalam penulisan serta menyelesaikan penelitian ini.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk. Periode 2016-2020”**

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQar, CiQnr, CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Dr. Suhendi, S.E., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Geby Citra Ananda, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.



6. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Ayahanda Sasriman dan Ibunda Mariana yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanan nya baik dari segi moral, materi kepada penulis sehingga penulis dapat Omenyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Staf Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
9. Teman seperjuangan yang saling mendukung satu sama lain agar lulus dengan bersamaan dan sukses mencapai cita-cita masing-masing.

Demikian pula dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari setiap pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpah kan rahmat dan karunia nya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Agustus 2022  
Penulis,

**WAHYU SAPUTRA**  
**NPM. 1815310189**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2. Corporate Governance .....	13
a. Pengertian Corporate Governance .....	13
b. Prinsip Corporate Governance .....	15
c. Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	17
d. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	18
3. Dividen .....	24
a. Pengertian Kebijakan Dividen .....	24
b. Teori Kebijakan Dividen .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	40
1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan .....	40
2. Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan .	41
3. Pengaruh Good Corporate Governance dan kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan.....	42
C. Hipotesis .....	43
D. Penelitian Terdahulu .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>

A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
D. Definisi Operasional.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Sejarah Perusahaan.....	59
2. Asumsi Klasik.....	60
3. Regresi Linier Berganda.....	64
4. Uji Hipotesis.....	65
5. Koefisien Determinasi.....	63
B. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	69
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan ..	70
3. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan.....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Rasio Keuangan.....	39
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	48
Tabel 3.2. Defenisi Operasional .....	50
Tabel 4.1. Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4.2. Hasil Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel 4.3. Uji t Variabel $X_1$ terhadap Y .....	65
Tabel 4.4. Uji t Variabel $X_2$ terhadap Y .....	66
Tabel 4.5. Uji F .....	67
Tabel 4.6. Uji Determinasi .....	68



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 3.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	51
Gambar 3.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	56
Gambar 4.1. Grafik Normalitas Data.....	58
Gambar 4.2. Pengujian Heteroskedastisitas .....	6



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya seluruh perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan mungkin atas kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan hasil yang dapat membawa keuntungan bagi perusahaan, karena setiap perusahaan mengejar citra nama perusahaan di mata masyarakat, maka dari itu setiap perusahaan menunjukkan kinerja yang sebaik mungkin. Pengolahan atau aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar tercapai kesuksesan perusahaan. Karena itu merupakan hasil suatu prestasi bagi perusahaan. Prestasi merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen mengelola perusahaan (Kamir, 2019).

Salah satu manajemen yang harus teliti dalam pengelolannya adalah mengelola laporan keuangan, laporan keuangan yang baik itu berasal dari kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui berjalan dengan baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk itu bagi manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, bagi investor laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan investasi, bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk penilaian atas kemampuan

perusahaan dalam membayar pinjaman dan bagi pemerintah laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengenaan pajak perusahaan.

Nilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam membayar dividen. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2018). Disini para manajer juga mempunyai peran, perannya yaitu para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk memiliki tanggung jawab dalam pemegang saham, membuat serta pengambilan keputusan, di mana hal ini merupakan salah satu menciptakan potensi konflik kepentingan yang di kenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

*Agency theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Sutedi, 2018). Pihak manajemen (*agent*) yang mengelolah dengan pemilik atau investor (*principal*) mereka juga memiliki konflik kepentingan pribadi yang di mana mereka lebih memahami tentang informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan investor, karena perolehan dan pemahaman informasi yang tidak seimbang dapat menimbulkan suatu kondisi yang disebut asimetri informasi.

Proses meningkatkan dan memaksimalkan suatu nilai perusahaan akan adanya timbul perbedaan kepentingan yang akan terjadi antara manajer dan investor (pemilik perusahaan). Dan biasanya dari pihak manajemen perusahaan sudah mempunyai tujuan dan pandangan lain yang mungkin dapat menimbulkan

konflik yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yang telah ditetapkan. Adanya perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency konflik*). Perbedaan kepentingan tersebut dapat diminimalkan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dengan kepentingan manajemen (Lastanti, 2019). Pada hal tersebut ada nya *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dikenal baik oleh setiap perusahaan untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan dan juga efisiensinya. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016).

*Good Corporate Governance* (GCG) ini merupakan salah satu faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan.. *Good Corporate Governance* ini sangat baik digunakan untuk membantu dalam kinerja keuangan perusahaan, hampir seluruh perusahaan menggunakan *Good Corporate Governance* guna untuk membantu pekerjaan kinerja keuangan sehingga laporan keuangan dapat menjadi laporan yang baik dan perusahaan pun menjadi lebih baik. \

Nilai kinerja perusahaan mencerminkan bahwasannya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan itu seperti surat-surat berharga. Saham itu merupakan salah satu surat berharga perusahaan , tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh emiten. Semakin tinggi perusahaan membayar dividen, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan pun menjadi tinggi. Karena disini ada yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang selain GCG. Antara lain kebijakan dividen yang mempengaruhi kinerja perusahaan.



Kebijakan Dividen sangatlah berpengaruh pada kinerja perusahaan karena dividen merupakan salah satu yang sangat penting dan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan nya. Disini dividen juga sangat bermanfaat untuk si pemegang saham, manfaat nya adalah dividen ini merupakan sebagian dari laba untuk para perusahaan yang di mana nanti nya laba tersebut menjadi hak si pemegang saham dan dividen ini dapat berupa uang tunai, saham perusahaan maupun aktiva lainnya. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Sukirni, 2021).

Kebijakan dividen merupakan penentuan besarnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar laba akan ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Namun di sisi lain setiap perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan dan juga dapat membayar dividen kepada para pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan dengan teori yang ada. Sebab semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat dividen yang dibayarkan. Apabila perusahaan memilih membagikan dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan akan selanjutnya mengurangi total sumber dana. Akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan perusahaan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor otomotif Astra International Indonesia (ASII) konsisten membagi dividen interim setiap tahun. Besaran yang ditebar dalam 5 tahun terakhir yakni Rp57 per lembar pada 2019, Rp60 per lembar pada 2018, Rp55 per lembar pada 2017, Rp55 per lembar pada 2016, dan Rp64 per lembar pada 2015 (Hidayat, 2020).

PT. Astra International Indonesia Tbk akan membagikan total dividen interim Rp1,09 triliun untuk kinerja tahun buku 2020. Dengan demikian, jumlah yang akan diterima yakni Rp27 per lembar (Pratomo, 2020).

PT Astra International Indonesia Tbk (ASII) akan menebar dividen tahun buku 2019 sebesar Rp 214 per saham, termasuk di dalamnya dividen interim sebesar Rp 57 per saham, artinya total dividen yang akan diberikan (ASII) mencapai Rp 8,66 triliun. Sementara, total jumlah dividen interim yang sudah dibagikan sebelumnya capai Rp 2,31 triliun, laba bersih ASII untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 lalu mencapai Rp 21,71 triliun (Ika, 2020).

PT Astra International Indonesia Tbk menebar dividen tunai Rp214,13 per saham atas laba bersih konsolidasian perseroan tahun buku 2018. Adapun laba bersih yang digunakan untuk pembagian dividen tersebut senilai Rp8,66 triliun yang termasuk di dalamnya dividen interim senilai Rp60 per saham atau berjumlah Rp2,4 triliun yang telah dibayarkan pada 31 Oktober 2018. Sisa pembagian dividen senilai Rp153,14 atau Rp6,23 triliun akan diberikan kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan. Sementara itu, sisa laba bersih 2018 senilai Rp13 triliun akan dibukukan sebagai laba ditahan perseroan. Pada 2018, emiten berkode ASII tersebut mengantongi laba bersih Rp21,67 triliun, naik

15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai Rp18,85 triliun (Ridwan, 2019).

PT Astra International Indonesia Tbk (ASII) akan membagikan dividen final Rp 130 per saham untuk tahun buku 2017. Dalam ikhtisar laporan keuangan, ASII menyebut, total dividen yang dibagi untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 185 per saham. Total dividen tahun 2017 ini naik 10,12% ketimbang tahun 2016 yang sebesar Rp 168 per saham. Pada tahun 2016, ASII membagikan dividen interim Rp 55 per saham dan dividen final Rp 113 per saham (Rahmawati, 2018)

PT Astra Internasional Indonesia Indonesia Tbk (ASII) membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 168 per saham atau senilai Rp 6,8 triliun. Dividen yang dibagikan tersebut besarnya mencapai 44,8 persen dari laba bersih konsolidasian tahun buku 2016 senilai Rp 15,15 triliun. Sisanya sebesar Rp 113 persaham akan dibayarkan sebagai dividen final pada tanggal 19 Mei 2017 kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan tanggal 4 Mei 2017," kata Prijono (Suryowati, 2017).

2016					
Indikator	Akun	I	II	III	IV
ROE	Laba Rugi	3639	8310	13231	11658
	JUMLAH EKUITAS	129690	129997	131803	139906
	RASIO	2.81%	6.39%	10.04%	8.33%
2017					
Indikator	Akun	I	II	III	IV
ROE	Laba Rugi	5975	8044	17362	22636
	JUMLAH EKUITAS	145864	145516	148910	156329
	RASIO	4.10%	5.53%	11.66%	14.48%
2018					
Indikator	Akun	I	II	III	IV
ROE	Laba Rugi	6.768	14.139	23.208	27.372
	JUMLAH EKUITAS	163.203	161.88	156.505	156.505
	RASIO	4.15%	8.73%	14.83%	17.49%
2019					
Indikator	Akun	I	II	III	IV
ROE	Laba Rugi	6030	10582	10582	23279
	JUMLAH EKUITAS	180554	176952	180830	186763
	RASIO	3.34%	5.98%	5.85%	12.46%
2020					
Indikator	Akun	I	II	III	IV
ROE	Laba Rugi	9034	12661	16846	17491
	JUMLAH EKUITAS	195904	191657	195025	195454
	RASIO	4.61%	6.61%	8.64%	8.95%

Berdasarkan uraian dan tabel di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja PT. Astra Internasional Indonesia , Tbk. Periode 2016-2020”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* tidak dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.
2. Kebijakan dividen mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Kinerja perusahaan mengalami fluktuasi

### **2. Batasan Masalah**

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi pada *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, dan Kinerja perusahaan pada PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk Periode 2016-2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Adakah pengaruh kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Adakah pengaruh *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat penelitian dapat dirumuskan:

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Terhadap Kinerja PT. Astra Internasional, Tbk.. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan keuangan dari segi *Good Corporate Governance*, Terhadap Kinerja PT.

Astra Internasional, Tbk.. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada PT. Astra Internasional, Tbk..

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nina Karlina (2017), yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan BEI. Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Model Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan SEM, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.
- 2. Variabel Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (tiga) variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja perusahaan.
- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n):** penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 48. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 60.
- 4. Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2022.**Lokasi Penelitian:** lokasi penelitian terdahulu di BEI Sektor Logam, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Supriyono (2018:63) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak) prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (dalam Noviananda & Juliarto 2019) menyebutkan ada hubungan antara shareholder (principal) dan manajemen (agen). Dalam hubungan tersebut, manajemen atau agen mempunyai kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal mempunyai kontrak untuk memberi imbalan pada agen.

Teori agensi menurut Hendriksen dan Breda (dalam Noviananda & Juliarto 2019) adalah hubungan antara principal (shareholder) sebagai pihak penentu kepentingan-kepentingan yang diharapkan dari para pemegang saham dengan agen (manajer) sebagai pihak pembuat keputusan yang bisa memenuhi kepentingan-kepentingan bagi para pemegang saham. Pendapat lain yang dikemukakan oleh R.A. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajer) di mana prinsipal memiliki



tugas untuk membuat keputusan-keputusan penting kepada agen dalam mencapai tujuan tertentu.

Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi berkembang pesat karena digunakan oleh masyarakat dalam berbagai aspek atau tingkatan yang berkaitan dengan keuangan dalam lingkup akuntansi. Semua keputusan yang berasal dari informasi dan pengetahuan akuntansi yang berkaitan dengan isu-isu dalam akuntansi internasional menjadi penting untuk mendapatkan interpretasi dan pemahaman yang akurat dalam komunikasi bisnis internasional. Selain itu, saat ini semakin banyak pekerjaan yang berhub dengan akuntansi sehingga semakin banyak pula profesi di bidang akuntansi. (Suhendi, 2021: 8)

Akuntansi keuangan digunakan untuk memanipulasi informasi keuangan masa lalu untuk mencerminkan akuntabilitas dana yang dipercayakan oleh pihak luar kepada manajemen perusahaan. Di sisi lain, akuntansi manajemen selain menghasilkan informasi keuangan masa lalu, juga memberikan informasi keuangan di masa depan sebagai salah satu dasar manajemen dalam pengambilan keputusan. (Suhendi, 2019: 3)

Prinsipal yang bertindak sebagai pemegang saham, kemudian agen bertindak sebagai manajemen atau manajer perusahaan. Pemegang saham memberi tugas dan wewenang yang ditujukan kepada manajemen perusahaan. Di mana manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan sehingga kepentingan pemegang saham dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, meskipun pemegang saham yang memberi tugas dan wewenang kepada

manajemen perusahaan, pemegang saham tidak bisa mencampuri urusan teknis ataupun operasi perusahaan.

Kemudian dalam teori agensi, Jensen dan Meckling (1976 dalam Noviananda & Juliarto, 2019) berpendapat bahwa ada kemungkinan terjadi masalah seperti perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) atau principal. Adanya asimetris informasi memungkinkan manajer melakukan maksimalisasi nilai saham perusahaan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi demi memperoleh insentif dan bonus pribadi. Hal ini dapat terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih pada perusahaan dibanding pemilik. Sedangkan disisi lain, pihak pemilik membutuhkan informasi yang sebenarnya dari perusahaan yang dijalankan oleh manajer, hal tersebut memberikan biaya (*cost*) kepada pemilik.

## **2. Corporate Governance**

### **a. Pengertian Corporate Governance**

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2019) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

*Organization for Economic Cooperation and Development* (2019) dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

*Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para *stakeholder (principal)* mendapatkan jaminan dan keyakinan bahwa manajer perusahaan (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka dan tidak menyalahgunakan wewenang atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang tidak menguntungkan. Dalam artian sempit, teori keagenan sebagai dasar penerapan. *Corporate Governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan dan sebagai rujukan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Secara luas, *Corporate*

*Governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima tingkat pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas adalah bahwa esensi dari *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

#### **b. Prinsip Corporate Governance**

*Corporate Governance* memiliki beberapa prinsip, dan prinsip-prinsip *Corporate Governance* ini dipastikan dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan memperhatikan kepentingan pihak yang berkepentingan.

##### **1. Transparansi (*Trasnparancy*)**

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh

*stakeholders*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan kepentingan pihak lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

1. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usahanya dalam jangka panjang.

2. Independensi (*Idependency*)

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### 3. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas perlakuan yang setara (*equal treatment*) dan asas manfaat yang wajar.

#### c. **Struktur *Corporate Governance***

Struktur didefinisikan sebagai satu cara bagaimana aktivitas dalam organisasi dibagi, diorganisir, dan dikoordinasi (Stoner *et al* dalam Arifin, 2016). Struktur merupakan suatu bentuk kerangka dasar untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip yang ada agar dapat digunakan, bekerja dan melaksanakan suatu fungsi. Struktur *Corporate Governance* merupakan bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Gambaran dari struktur *Corporate Governance* berguna dalam menentukan arahan strategis, kinerja sistematis dan pengawasan kinerja perusahaan.

Menurut teori pasar untuk pengendalian perusahaan (*market for corporate control*), pada saat diketahui bahwa manajemen berperilaku menguntungkan diri sendiri kinerja perusahaan akan menurun yang direfleksikan oleh menurunnya nilai perusahaan. Pada saat terjadi kondisi yang demikian, pasar akan merespon dengan mengambil kebijakan untuk melakukan perombakan struktur manajerial yang tengah menjabat (Arifin dan Chariri, 2018).

#### d. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme adalah suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme *Corporate Governance*, terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Struktur memiliki peran yang sangat fundamental dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* berperan sebagai kerangka dasar manajemen perusahaan yang menjadi dasar pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS / pemegang saham). Dan *stakeholder* lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan.

Struktur *Corporate Governance* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur pengendalian Internal dan struktur pengendalian eksternal. Struktur pengendalian eksternal terdiri dari pihak-pihak

berkepentingan yang berasal dari luar perusahaan seperti pasar modal, pasar uang, regulator dan profesi lainnya (paralegal, auditor dan lain sebagainya). Penelitian ini berfokus pada struktur pengendalian internal perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi.

#### 1) Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan.

KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian *internal* tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Sementara *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai inti

*Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara umum dewan komisaris



merupakan wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perusahaan berbentuk perseROAn terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

Menurut Undang-Undang PerseROAn Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseROAn terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Menurut Sembiring (2017) semakin besar jumlah anggota Dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Ukuran Dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota Dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Hardikasari, 2018).

KNKG (2006) membedakan dewan komisaris menjadi dua kategori. Yang pertama adalah dewan komisaris independen dan yang kedua adalah dewan komisaris non independen. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi dengan pihak perusahaan. Sedangkan komisaris non-

independen merupakan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan *controlling shareholders*, anggota direksi dan Dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.

Dalam FCGI (2002) keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional disini adalah memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (*non-controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Beberapa kriteria lainnya tentang Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) perusahaan tercatat yang bersangkutan;

2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya perusahaan tercatat yang bersangkutan;
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
5. Komisaris Independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (*bukan controlling shareholders*) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sebagai wakil dari *principal* di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan agar tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan fungsi pengawasan yang dimilikinya, dewan komisaris dapat mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen secara umum. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris, manajemen diharapkan dapat lebih memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Selain itu, sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan.

## 2) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang PerseROAn Terbatas, yang dapat diangkat menjadi anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang PerseROAn Terbatas. Dalam undang-undang ini, dewan direksi memiliki tugas antara lain:

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan,
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer),
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

Di Indonesia, tidak ada batasan jumlah dewan direksi. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas yang tercantum pada bab VI (enam) mengenai direksi dan komisaris, jumlah anggota dewan direksi minimal satu orang. Jumlah dewan direksi sendiri disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Semakin banyak dan kompleks perusahaan, untuk menghasilkan kinerja yang maksimal tentu memerlukan jumlah dewan direksi yang sesuai. Apabila jumlah dewan direksi lebih dari satu, maka peraturan mengenai pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi, serta besar dan jenis penghasilannya ditentukan oleh RUPS yang diwakili oleh dewan komisaris.

### **3. Dividen**

#### **3.1 Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba bersih antara pembayaran kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana paling penting

untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, akan tetapi dividen merupakan arus kas yang harus disisihkan untuk pemegang saham. Berapa bagian yang harus dibagikan dinyatakan dalam ukuran *payout ratio* yang merupakan rasio antara dividen dan laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam buku “Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan” (2016, hal. 496) mengatakan: Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen.

Sedangkan Agus Sartono dalam bukunya “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi” (2017, hal. 281) menjelaskan tentang pengertian kebijakan dividen: Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

## **3.2 Teori Kebijakan Dividen**

### **3.2.1 Teori Ketidakrelevanan Kebijakan Dividen**

Sebagaimana dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz dalam buku “Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan” (2016, hal. 496-497), bahwa Modigliani dan Miller (M & M) memberikan argumen yang paling lengkap mengenai ketidakrelevanan dividen. Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, atau kebijakan investasinya dan perlakuan alokasi laba menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pokok persoalan argument M & M adalah bahwa pengaruh pembayaran dividen kepada pemegang saham sepenuhnya diimbangi oleh sarana pendanaan lainnya. Ketidakrelevanan dividen menyatakan bahwa nilai sekarang dividen dimasa depan tidak akan berubah walaupun terdapat perubahan waktu dan pembayaran dividen menurut kebijakan dividen.

Ketidakrelevanan dividen juga menggunakan asumsi bahwa laba perusahaan di masa depan dapat diketahui dengan pasti dan terdapat pasar modal yang sempurna yang berarti bahwa:

1. Investor dapat membeli dan menjual saham tanpa terjadinya biaya transaksi, seperti komisi pialang,
2. Perusahaan dapat menerbitkan saham tanpa biaya apa pun,
3. Tidak ada pajak perusahaan,

4. Informasi yang lengkap mengenai perusahaan tersedia,
5. Tak ada konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dan
6. Biaya kesulitan keuangan dan kebangkrutan tidak ada.

Jelas kiranya bahwa asumsi-asumsi tersebut tidak terjadi di dunia nyata. Perusahaan dan investor sudah barang tentu membayar pajak pendapatan, perusahaan pasti membayar biaya emisi, manajer seringkali lebih tahu tentang prospek perusahaan daripada investor luar, investor mengeluarkan biaya untuk transaksi saham dan baik pajak maupun biaya transaksi dapat menyebabkan biaya ekuitas perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

#### **4. Kinerja Perusahaan**

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.



Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variable untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan

prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio yang umum digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan antara lain adalah *Tobin's Q* dan ROE.

Dalam pasar modal, manajer dan investor yang lebih tertarik pada nilai pasar suatu perusahaan lebih sering menggunakan *Tobin's Q* sebagai rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Darmawati (2019) rasio *Tobin's Q* dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti hubungan antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan, akuisisi, dan kebijakan pendanaan, serta dividen, dan kompensasi. Darmawati juga menyatakan bahwa rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti terjadinya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen, dan nilai perusahaan.

Namun, penggunaan *Tobin's Q* sebagai rasio keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan memiliki sejumlah kelemahan. Che Haat *et al.* (2018) bahwa nilai pasar dapat menjadi ukuran nilai perusahaan,

sedangkan dalam neraca keuangan, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan tidak hanya mengacu pada nilai nominal, hal ini dikarenakan kondisi perusahaan mengalami perubahan setiap waktu secara signifikan. Biasanya sebelum krisis nilai perusahaan nominalnya cukup tinggi namun setelah krisis kondisi perusahaan merosot sementara nominalnya tetap (Che Haat, 2018).

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan kondisi perusahaan setelah krisis kadang tidak serta merta diikuti dengan penurunan nilai saham. Dalam kenyataan, nilai nominal saham memerlukan jeda waktu tertentu untuk berubah mengikuti kondisi perusahaan setelah terjadinya penurunan atau peningkatan kinerja operasional. Hal ini belum termasuk adanya resiko yang berasal dari adanya isu tertentu yang menyebabkan pergerakan nilai atau harga saham menjadi tidak normal. Dengan kondisi yang demikian, peneliti tidak menggunakan *tobin's q* sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Sebagian peneliti menganggap *Tobin's Q* lebih mampu menjelaskan keadaan perusahaan sebenarnya. Namun volatilitas harga saham yang tinggi akibat pengaruh berbagai faktor makro ekonomi dapat berpengaruh besar dapat mempengaruhi hasil perhitungan. Hal ini tidak akan terjadi jika kita menggunakan ROE. Karena pertimbangan tersebut penelitian ini menggunakan ROE sebagai indikator penilaian kinerja.

#### **a. Pengertian Profitabilitas.**

Bagi perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan.

Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik. Karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan

Menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan”.secara internal.

Menurut Sartono (2017:122) , yaitu menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Harmono (2016) “Analisis profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit tanpa adanya keuntungan karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan di mana masing masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri maupun keseluruhan

ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, investasi dari pemilik perusahaan.

**b. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:197), yang menyatakan bahwa:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. **Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Harmono (2017, hal 109) rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan memperoleh laba. Sementara itu pendapat yang hampir sama dikemukakan Sartono (2010, hal. 122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut syamsuddin (2016, hal. 164) *Return On Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Hasil pengukuran ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi atas kinerja manajemen selama ini, apakah sudah efektif atau tidak. Bila dengan pengukuran ini nantinya target dapat tercapai, maka perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir 2010, hal 114). Artinya perusahaan memperoleh laba atau memiliki keuntungan mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

**d. Tujuan dan manfaat *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan, tapi juga bagi pihak luar perusahaan, yang mereka memiliki kepentingan atas perubahan tersebut.

Menurut Sartono (2012, hal 114) :“Rasio (profitabilitas) bertujuan untuk dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri”. Menurut Kasmir (2016 ,hal.196)“profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kita dapat menggunakan rasio rasio profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya secara maksimal. Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu perusahaan haru dapat sebisa mungkin untuk memaksimalkan laba demi mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal 197-198), terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

a. Tujuan rasio profitabilitas

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaandalam waktu periode tertentu



- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
  - 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
  - 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- b. Manfaat rasio profitabilitas
- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
  - 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
  - 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jika dilihat manfaat dan tujuan dari profitabilitas itu sendiri yakni bahwa profitabilitas sangat perlu diperhatikan, karena tujuan dari semua perusahaan adalah mengharapkan keuntungan, dari rasio ini perusahaan dapat melihat seefektif mana perusahaan tersebut bergerak dan perusahaan dapat mengetahui produktivitas perusahaan.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) menurut Syamsuddin (2009, hal. 105) yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)  
Efisiensi penggunaan total aktiva (*total assets turnover*)
- 2) Penggunaan leverage (*debt ratio*)

Berikut adalah penjelasan dari faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diatas.

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)  
*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.
- 2) Efisiensi penggunaan total aktiva (*total assets turnover*)  
Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.
- 3) Penggunaan *lverage* (*debt ratio*)  
*Lverage* digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

**f. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

Ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk

menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012, hal. 199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, laba per lembar saham.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012, hal.204).

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* menurut Kasmir (2012, hal 205) adalah sebagai berikut.

$$\text{ReturnOnEquity(ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

*Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar.

**Tabel 2.1**  
**Rasio Keuangan**

No.	Lap. Keuangan	Rumus
1	Analisis Rasio Likuiditas CAR Current Ratio Quick Ratio Cash Ratio	$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$ Current Ratio (Rasio Lancar): aset lancar / kewajiban lancar x 100% Quick Ratio (Rasio Cepat): kas + piutang + efek / utang lancar x 100% Cash Ratio: kas + efek / utang lancar milik perusahaan x 100%
2	Solvabilitas DER DAR	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas (Modal)} \times 100\%$ $DAR = \text{total hutang} / \text{total asset}$
3	Profitabilitas ROA ROE NPM GPM ROI	$\text{Return on Assets} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$ . $ROE = \text{Laba setelah pajak} / \text{modal sendiri} \times 100\%$ $NPM = (\text{Net Income} / \text{Sales}) \times 100\%$ . $\text{Gross profit margin} = (\text{total penjualan} - \text{harga pokok penjualan}) : \text{total penjualan}$ $OPM = (\text{Laba sebelum pajak dan bunga} : \text{Penjualan})$ $ROI = (\text{Laba setelah dipotong pajak} : \text{Investasi})$
4	Rasio Pasar PER PBV	$PER = \text{Price per Share} / \text{Earnings per Share}$ . $PBV = \text{saham (stock price)} / \text{nilai buku per lembar (book value per share)}$ .
5	Aktivitas Perputaran piutang Perputaran Aktiva Tetap	$\text{Perputaran Piutang} = (\text{Penjualan Kredit atau Total Piutang} / \text{Rata -$

	Perputaran Persediaan Perputaran Total Aktiva	Rata Piutang) Perputaran Aktiva Tetap= (Penjualan / Aktiva Tetap) Perputaran Persediaan= (Harga Pokok Penjualan / Persediaan) Perputaran Total Aktiva= (Penjualan / Total Aktiva)
--	--	--

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* dibatasi pada ukuran dewan direksi. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Artinya, jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat dengan bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Hal yang mungkin akan berbeda jika jumlah dewan direksi memiliki nominal jumlah tertentu. Jumlah dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh

terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena tentu saja dengan adanya sejumlah dewan direksi, perlu dilakukan kordinasi yang baik antar anggota dewan komisaris yang ada.

Hardikasari (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Dalton *et al.* (dalam Hardikasari, 2018) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan kinerja perusahaan.

Dari uraian diatas, jelas bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif dalam melihat peran ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

## **2. Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan**

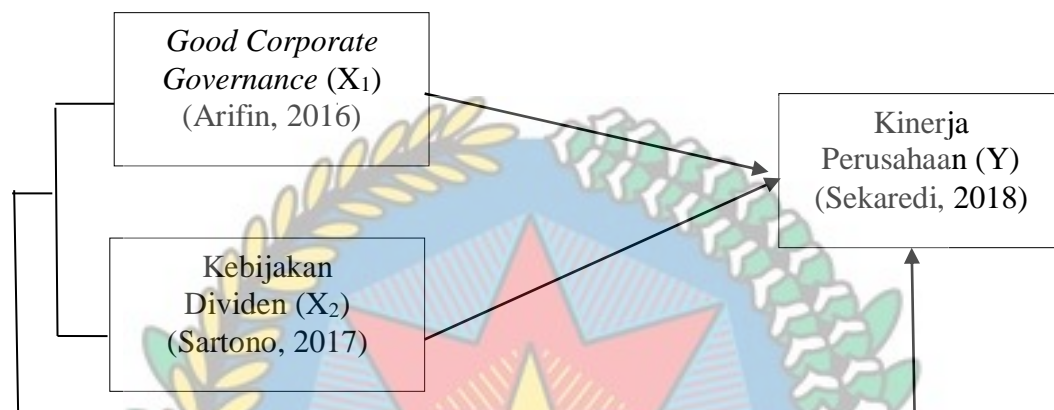
Kebijakan dividen merupakan hal yang penting dalam menunjang kinerja perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Apabila dividen semakin meningkat, maka dapat dipastikan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat.

Kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Darmawati (2019) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2017) dan Uyun (2017) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

### **3. Pengaruh Good Corporate Governance dan kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator mekanisme internal *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kebijakan dividen yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar II. 1: Kerangka Konseptual**

$X_1$  = *Good Corporate Governance*

$X_2$  = Kebijakan Dividen

Y = Kinerja Perusahaan

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap jawaban sementara yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang ada, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja PT. Astra Internasional, Tbk.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja PT. Astra Internasional, Tbk.
3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja PT. Astra Internasional, Tbk.



#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan peneliti dengan judul yang sama seperti judul penelitian si penulis. Namun si penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahann kajian pada penelitian penulis. Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian antara lain:

**Tabel 2.2**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dio Christian (2021) Pengaruh EPS dan Price earning ratio terhadap Kinerja Perusahaan	EPS (X1) Price earning ratio (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Terdapat Pengaruh EPS dan Price earning ratio terhadap Kinerja Perusahaan
2	Suwanto (2019) Pengaruh EPS Dan PER terhadap Kinerja Perusahaan	EPS (X1) Price earning ratio (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Terdapat Pengaruh EPS Dan PER terhadap Kinerja Perusahaan
3	Kenny Astria (2018) Pengaruh EPS Dan Price earning ratio Terhadap Kinerja Perusahaan	EPS (X1), Price earning ratio (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Terdapat Pengaruh EPS Dan Price earning ratio Terhadap Kinerja Perusahaan
4	Chandra Andika Hadi Purnomo (2017) Pengaruh Price earning ratio dan Terhadap Kinerja Perusahaan	Price earning ratio (X1), EPS (X2),	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Terdapat Pengaruh Price earning ratio dan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi
5	Firdaus (2017) Pengaruh kebijakan dividen, <i>Good Corporate Governance</i> , dan NPM Terhadap Kinerja perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> kebijakan dividen	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan dividen, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Perusahaan

6	Annisa Pratiwi (2017) Pengaruh Price earning ratio Dan Terhadap Kinerja Perusahaan	Price earning ratio (X1) EPS (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Terdapat Pengaruh Price earning ratio Dan Terhadap Kinerja Perusahaan
7	Wardha (2017) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	NPM (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Untuk menganalisis pengaruh NPM dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja perusahaan
8	Juliani (2016) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Kerja, kebijakan dividen, dan NPM Terhadap Kinerja perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) kebijakan dividen (X2) NPM (X3)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> kebijakan dividen dan NPM
9	Afrizal (2016) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , EPS Dan kebijakan dividen Terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) EPS (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	<i>Good Corporate Governance</i> dan EPS secara simultan dan parsial Berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Sumber Penulis: 2022

### E. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:.

1. Ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
2. Ada pengaruh kebijakan dividen terhadap Kinerja Perusahaan
3. Ada pengaruh *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Dengan strategi penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2019).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk selama tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh melalui akses internet pada <http://www.idx.co.id>.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk. dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia. Yang dimana kantor pusatnya berada di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter li Jakarta Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Februari 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Skripsi		■	■																	
3	Bimbingan Skripsi				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi																				
5	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	ACC Skripsi																				■
8	Sidang Meja Hijau																				■

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan dari tahun 2016-2020 pada PT. Astra Internasional Indonesia, Tbk.

### 2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *proposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017) Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Astra Internasional, Tbk. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Antara lain sampel pada penelitian ini yaitu data keuangan Return on Equity.

## D. Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan subjek penelitian yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data tertentu, yang bergantung pada jenis dan model penelitiannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat Y)

Variabel dependen sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2017) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang terbentuk karena permintaan dan penawaran atas harga saham.

### 2. Variabel Independen (Variabel Bebas X)

Variabel independen sering disebut variable bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2017) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Skala</b>
<i>Good Corporate Governance</i> ( <i>Good Corporate Governance</i> ) (X1)	<i>Corporate Governance. Good Corporate Governance</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal sendiri. (Sutrisno, 2017)	Skala Ordinal
Kebijakan Dividen (X2)	Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.	Skala Ordinal
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional.	Skala Ordinal

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan dalam PT. Astra Internasional, Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi PT. Astra Internasional, Tbk..

### **A. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Mengutip salah seorang pakar metode penelitian, Lexy J. Moleong, teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

#### **1. Metode Regresi Linier Berganda**

Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis Statistik Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Good Corporate*



*Governance*, Kebijakan Dividen terhadap variabel terikat yaitu harga saham, dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono, 2017)

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\beta_1 X_1$  = *Good Corporate Governance*

$\beta_2 X_2$  = Kebijakan Dividen

e = Error

## 2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. (Juliandi & Irfan, 2018) Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen.

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a. Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b. Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen. (Juliandi & Irfan, 2018) Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Juliandi & Irfan, 2018).

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke “t” dengan kesalahan pada periode “t-1” (sebelumnya).

Cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat

dari arah tanda dan tingkat signifikan. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Di mana:

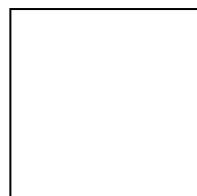
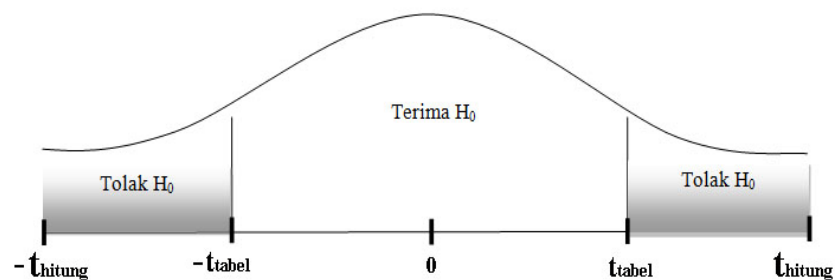
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujiannya
  - a.  $H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
  - b.  $H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. Kriteria Pengambilan Keputusan
  - a.  $H_0$  diterima jika nilai  $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$
  - b.  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



## b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama) terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung).

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$N$  = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$ :  $\mu = 0$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

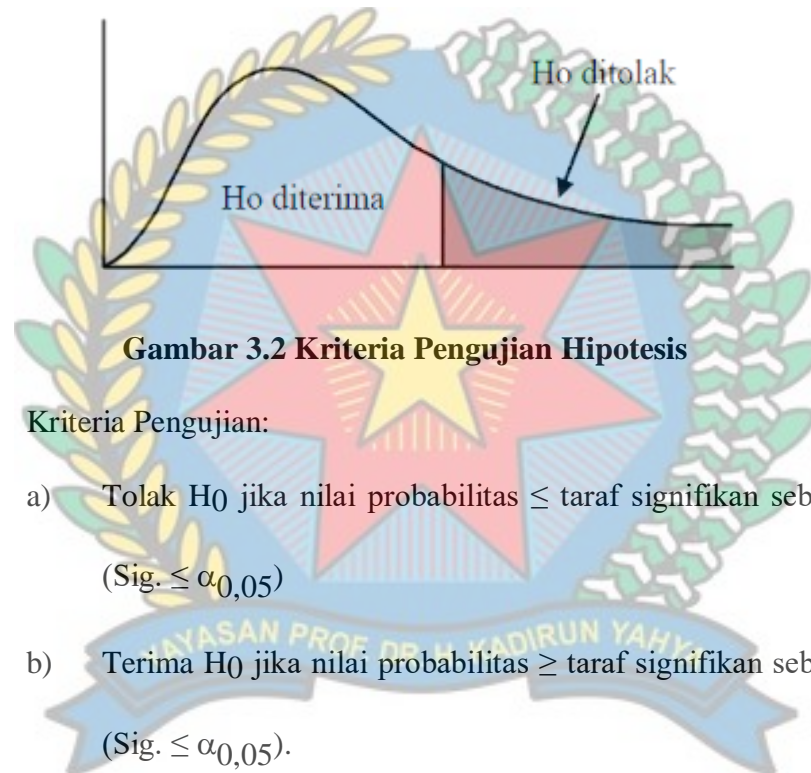
$H_a$ :  $\mu \neq 0$  ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah:

a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Kriteria Pengujian:

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $\leq$  taraf signifikan sebesar 0,05  
(Sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ )
- b) Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $\geq$  taraf signifikan sebesar 0,05  
(Sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ ).

**c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam menggunakannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Perusahaan

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp244 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2020, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- a. Otomotif.
- b. Jasa Keuangan.
- c. Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.
- d. Agribisnis.



- e. Infrastruktur dan Logistik.
- f. Teknologi Informasi.
- g. Properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

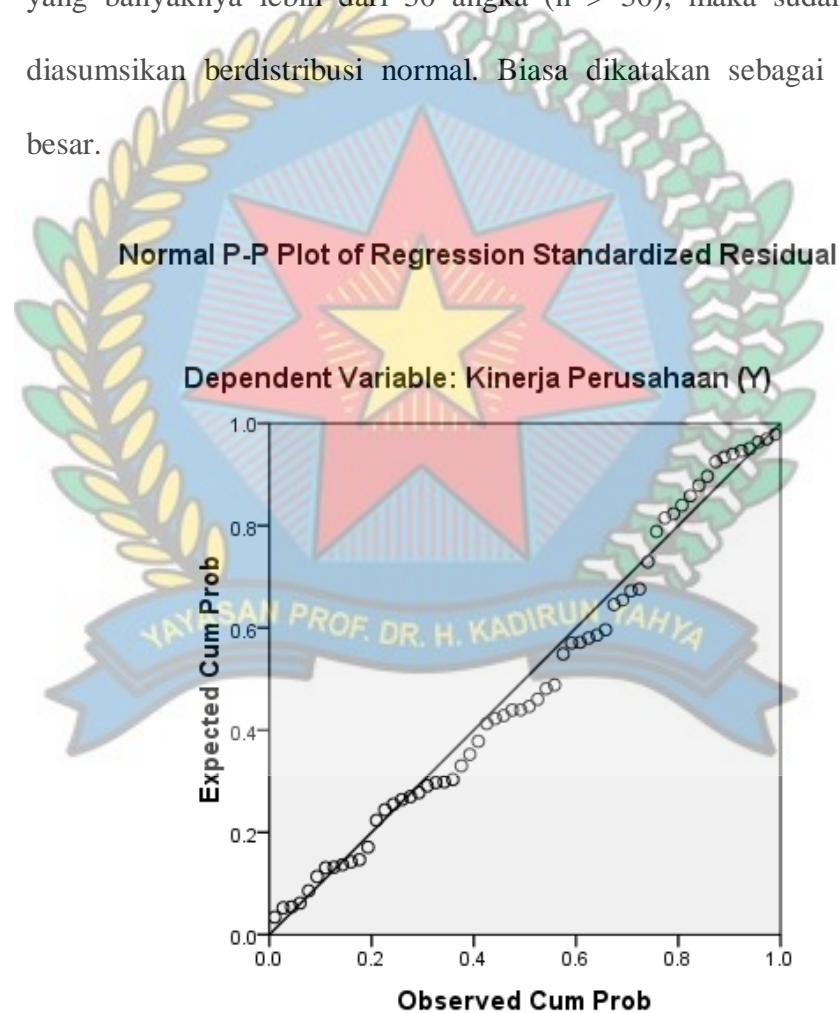
## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.



Kriteria pengujian:

1. Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.
2. Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.

Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka ada gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya.

**Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Good Corporate Governance (X1)	1.000	1.000
Kebijakan Dividen (X2)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)  
Kriteria pengujian:

1. Adanya multikolinearitas bila nilai Tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 0$ .
2. Tidak adanya multikolinearitas bila nilai Tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 0$ .

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel di atas  $> 0,10$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak

mengalami heteroskedastisitas jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.



antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2017). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.862	.306	
Good Corporate Governance (X1)	.034	.017	.114
Kebijakan Dividen (X2)	.840	.053	.898

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2022)

Dari tabel di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 3,862 + 0,034 X_1 + 0,840 X_2.$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

X<sub>1</sub> = *Good Corporate Governance*

X<sub>2</sub> = Kebijakan Dividen

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap kinerja perusahaan.
- b. Koefisien *Good Corporate Governance* memberikan nilai sebesar 0,034 yang berarti bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.
- c. Koefisien Kebijakan Dividen memberikan nilai sebesar 0,840 yang berarti bahwa semakin baik Kebijakan Dividen maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS 16.0.

#### 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) terhadap Kinerja perusahaan (Y)

**Tabel 4.3**  
Uji t Variabel X<sub>1</sub> terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
(Constant)	12.638	.000
Good Corporate Governance (X1)	2.027	.047
Kebijakan Dividen (X2)	15.945	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2022)

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 2,027$$

$$t_{tabel} = 1,691$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- b) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung} (2,027) > t_{tabel} (1,691)$ , dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

- 2) **Pengaruh Kebijakan Dividen (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)**

**Tabel 4.4**  
Uji t Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	T	Sig.
1 (Constant)	12.638	.000
Good Corporate Governance (X1)	2.027	.047
Kebijakan Dividen (X2)	15.945	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2022)

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 15,945$$

$$t_{tabel} = 1,691$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  (5,716)  $>$   $t_{tabel}$  (1,691), dengan taraf signifikan  $0,000 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan.

**b. Uji F**

**Tabel 4.5**  
**Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.098	2	2.049	129.265	.000 <sup>a</sup>
Residual	.904	57	.016		
Total	5.002	59			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (X2), Good Corporate Governance (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2022)

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$F_{hitung} = 129,265$$

$$F_{tabel} = 3,285$$



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 129,265 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  3,285 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yakni  $129,265 \geq 3,285$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besar yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 <sup>a</sup>	.819	.813	.12590

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (X2), Good Corporate Governance (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2022)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,819. Hal ini berarti 81,9% variasi variabel kinerja perusahaan (Y) ditentukan oleh kedua variabel independen yaitu *Good*

*Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti NPM, ROI, ROA, GPM.

## B. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (*Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (kinerja perusahaan). Hasil rinci analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja perusahaan (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan secara nyata.

*Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para *stakeholder* (*principal*) mendapatkan jaminan dan keyakinan bahwa manajer perusahaan (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka dan tidak menyalahgunakan wewenang atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang tidak menguntungkan. Dalam artian sempit, teori keagenan sebagai dasar penerapan. *Corporate Governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan dan sebagai rujukan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Hardikasari (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki

ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Dalton *et al.* (dalam Hardikasari, 2018) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan kinerja perusahaan.

## **2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja perusahaan ( $Y$ ), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan secara nyata.

Kebijakan Dividen akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Darmawati (2019) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2017) dan Uyun (2017) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

### **3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ), Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) terhadap kinerja perusahaan ( $Y$ ) maka kedua faktor tersebut dapat membentuk kinerja perusahaan ( $Y$ ). Ini artinya ada pengaruh atau hubungan yang searah dan nyata antara variabel bebas (*Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen) terhadap variabel terikat (kinerja perusahaan) secara bersamaan atau dengan kata lain, jika *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) ditingkatkan maka secara bersama-sama dapat pula meningkatkan kinerja perusahaan ( $Y$ ). Dan nilai R-Square adalah 0,819 atau 81,9% menunjukkan sekitar 81,9% variabel  $Y$  (kinerja perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) terhadap kinerja perusahaan ( $Y$ ) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung} (2,027) > t_{tabel} (1,691)$ , dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung} (5,716) > t_{tabel} (1,691)$ , dengan taraf signifikan  $0,000 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 129,265 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  3,285 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yakni  $129,265 \geq 3,285$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

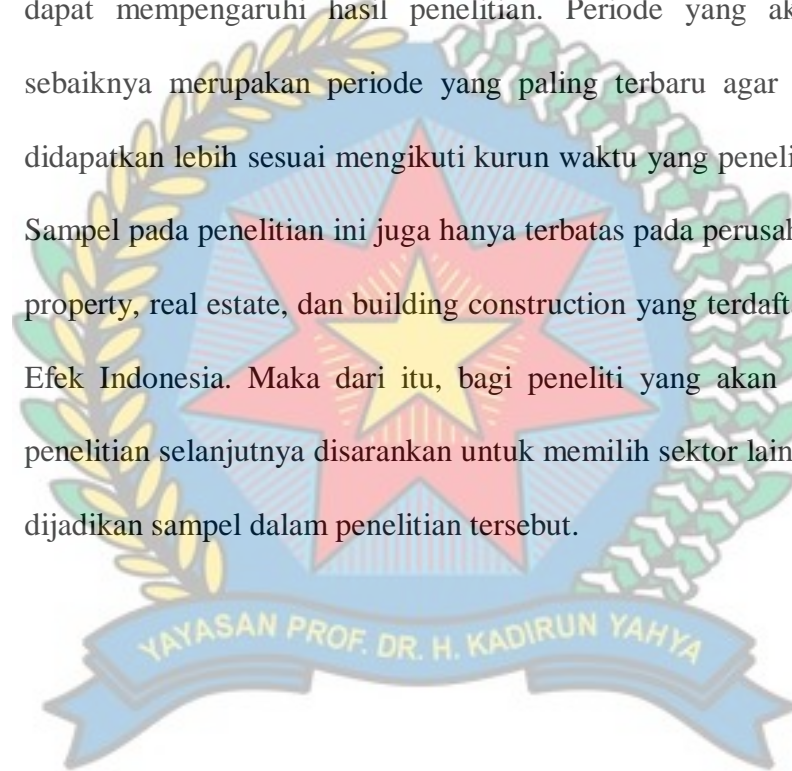
pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap regulasi merupakan suatu kewajiban dalam penerapan *good corporate governance*. Karena terwujudnya *good corporate governance* akan sulit dicapai apabila moralitas dari para pihak yang berkepentingan terhadap jalannya perseroan tidak mendukung. Dengan demikian komitmen menerapkan *corporate governance* muncul bukan sekadar kepatuhan saja tetapi harus menjadi kebutuhan dan diaplikasikan sebagai suatu *corporate culture*.
2. Karena keputusan Kebijakan Dividen memiliki dampak yang cukup besar terhadap investor dan perusahaan, maka manajemen perusahaan harus dapat mengembangkan kebijakan dividen agar dapat memuaskan investor dengan pembagian keuntungan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel bebas lainnya disamping variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan ditambahkan variabel bebas lainnya dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat

menggambarkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, periode serta sampel penelitian juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Periode yang akan diteliti sebaiknya merupakan periode yang paling terbaru agar hasil yang didapatkan lebih sesuai mengikuti kurun waktu yang peneliti lakukan. Sampel pada penelitian ini juga hanya terbatas pada perusahaan sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sektor lain yang akan dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.



**DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

- Agus, S. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (BPFE). Yogyakarta.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2016). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Jogiyanto, H. M. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliandi, A., & Irfan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. (2018). *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warsini, S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wild, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



Jurnal:

- Agustin, E., & Wendy. (2016). Analisis Atas Faktor-Faktor Penyebab Underpricing Saham Perdana Perusahaan Trading Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2007. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 111–130.
- Gunawan, A., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–7.
- Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Economic Asia Pacific*, 1(1), 1–12.
- Jufrizen, J., & Diaz, R. (2016). Pengaruh Return on Assets dan *Good Corporate Governance (Good Corporate Governance)* terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Putri, L. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor aneka industri di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 49–54.
- Putri, L. P., & Christiana, Ii. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 2(17), 1–11.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Suhendi. 2021. *Dasar-dasar Akuntansi: Islamic View*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suhendi. 2019. *Akuntansi Manajemen: Pengendalian Aktivitas Operasional, Biaya & Anggaran dalam Perusahaan*. Medan: CV Mitra.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 17(1), 41–62.